



## **Skrining dan Penyuluhan Kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Anggota Aisyiyah di Kabupaten Pringsewu**

**Tiara<sup>1</sup>, Nuria Muliani<sup>2</sup>, Apri Sulistainingsih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

**Email : tiara@umpri.ac.id**

---

**Abstrak :** Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian dan kecacatan terbesar di Indonesia. Skrining dan penyuluhan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan cara untuk mengetahui adanya faktor risiko PTM pada sasaran. Deteksi dini ini berguna untuk menemukan secara awal adanya kemungkinan seseorang terkena PTM atau memiliki faktor risiko. Dengan diketahuinya faktor risiko PTM secara dini pada seseorang maka pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan sedini mungkin. Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Kesehatan UMPRI. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Aisyiyah Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 20 responden yang dilaksanakan selama 2 hari di Kabupaten Pringsewu. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan diantaranya pemeriksaan Tekanan Darah, pemeriksaan Kolesterol dan pemeriksaan asam urat.

**Kata Kunci:** Penyakit Tidak Menular. Skrining dan Penyuluhan Kesehatan

---

### **Pendahuluan**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan menjadi penyumbang terbesar kejadian kematian global. Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) membunuh 41 juta orang setiap tahunnya, setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Setiap tahun, 17 juta orang meninggal karena NCD sebelum usia 70 tahun; 86% kematian dini terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023). Menurut Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Deteksi, skrining dan pengobatan PTM, serta perawatan paliatif, merupakan komponen kunci dalam respons terhadap PTM untuk mencegah dan mengurangi kejadian penyakit tidak menular.

PTM dapat terjadi akibat kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif, akibatnya dapat menyebabkan kenaikan tekanan, kenaikan gula darah, dan peningkatan lemak darah (Kurniasih et al., 2022). Semakin meningkatnya kasus PTM saat ini, maka perlu edukasi dan pendampingan. Penyuluhan yang tidak kaku dengan media leaflet memberikan pengalaman yang santai dan belajar mandiri kepada warga untuk menerima informasi. Peningkatan pengetahuan terjadi karena edukasi yang dilakukan dengan metode kreatif, menyenangkan, interaktif dan mengajak partisipasi peserta secara menyeluruh dapat memberikan pengalaman positif kepada peserta (Hamzah & Hamzah, 2020; Hidayani et al., 2020).

Penyakit tidak menular juga menjadi isu penting di Indonesia. Hal ini dikarenakan penderita penyakit tidak menular di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, tingkat prevalensi penyakit tidak menular melonjak lebih dari 34 persen di Indonesia. Peningkatan terbesar terjadi pada penyakit hipertensi dimana pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 8,3 persen. Senada dengan hipertensi, penderita kanker, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal kronis juga mengalami peningkatan pada tahun 2018.

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan dua penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi dan berhubungan dengan tingginya morbiditas serta mortalitas. Penyakit tidak menular di Indonesia didominasi oleh beberapa penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung, dislipidemia, obesitas, penyakit ginjal, paru dan keganasan. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa

angka kejadian penyakit tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 (Purnamasari, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2007 prevalensi penyakit tidak menular dengan diagnosa oleh tenaga kesehatan dapat digambarkan sebagai berikut: persentase penyakit sendi sebesar 12,1 %, persentase hipertensi sebesar 6,6 % dan stroke sebesar 5,4 %. Sedangkan berdasarkan data yang dilaporkan tahun 2009, trend kejadian penyakit tidak menular yang mengakibatkan kematian, penyebab terbanyak pertama yaitu kecelakaan lalu lintas tahun 2009 sebanyak 711 kasus, terbanyak kedua stroke hemorragic pada tahun 2009 sebanyak 708 kasus, terbanyak ketiga stroke non hemorragic pada tahun 2009 sebanyak 532 kasus dan terbanyak keempat Diabetes Mellitus TTI pada tahun 2009 sebanyak 373 kasus (Riskesdas, 2013).

Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular mengingat hampir semua faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya. Faktor resiko penyakit tidak menular meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stress, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol, serta menindaklanjuti secara dini faktor resiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Azwar, 2010).

Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Masyarakat diperankan sebagai sasaran kegiatan, target perubahan, agen pengubah sekaligus sebagai sumber daya. (Kemenkes, 2012)

Melihat tingginya kasus PTM di kabupaten pringsewu maka diperlukan suatu program yang dapat mengurangi kejadian penyakit PTM diantaranya adalah skrining dan penyuluhan kesehatan penyakit tidak menular.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Fakultas Kesehatan UMPRI . sasaran kegiatan ini adalah anggota Aisyiyah Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 20 responden yang di laksanakan selama 2 hari di Kabupaten Pringsewu. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan diantaranya pemeriksaan Tekanan Darah, pemeriksaan Kolesterol dan pemeriksaan asam urat. Program ini bertujuan untuk mengurangi kejadian PTM dan meningkatkan kesehatan melalui skrining dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini didampingi oleh majlis kesehatan pimpinan cabang aisyiyah kabupaten pringsewu.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa Skrining dan Penyuluhan Kesehatan penyakit tidak menular pada anggota Aisyiyah Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari pemeriksaan Tekanan Darah, Pemeriksaan asam Urat dan Pemeriksaan gula darah. Beberapa Responden memiliki kebiasaan yang memicu risiko terjadinya penyakit tidak menular. Beberapa kebiasaan yang dilakukan yakni mengkonsumsi gorengan, jarang melakukan olahraga, jarang Latihan fisik dan konsumsi makanan manis.

Berdasarkan data dari 20 anggota aisyiyah yang dilakukan pemeriksaan terdapat 10 orang memiliki tekanan darah diatas 140/80mmHg, 4 orang memiliki kadar asam urat diatas 7.1mg/dl dan 6 orang memiliki gula darah sewaktu sebanyak 6 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai bagian

dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Skrining merupakan suatu strategi yang digunakan dalam suatu populasi untuk mendeteksi faktor risiko atau penyakit pada individu tanpa tanda dan gejala. Skrining bukan untuk diagnosis tetapi untuk menjangkau dan menemukan apakah yang bersangkutan memiliki faktor risiko atau sudah menderita penyakit tidak menular. Pada saat skrining ditemukan faktor risiko penyakit tidak menular maka perlu ditindaklanjuti yang cepat dan pengobatan yang tepat. (Kemenkes, 2012b).

Pengabdian kepada masyarakat mengenai skrining penyakit tidak menular ini sangat penting dilakukan sejak dini guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular yang kerap kali tidak disadari oleh pasien, juga meningkatkan pengetahuan masyarakat akan cara pencegahan perkembangan penyakit tidak menular



Dokumentasi Bersama Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Skrining PTM

### **Simpulan Dan Saran**

Dari hasil, Penulis dapat menyimpulkan kegiatan skrining dan penyuluhan Kesehatan pada anggota asiyiyah kabupaten pringsewu sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dimana kegiatan skrining penyakit tidak menular ini ditemukan beberapa warga yang masih memiliki tekanan darah,



kadar gula darah dan asam urat yang tinggi dari 20 anggota aisyiyah yang dilakukan pemeriksaan terdapat 10 orang memiliki tekanan darah diatas 140/80mmHg, 4 orang memiliki kadar asam urat diatas 7.1mg/dl dan 6 orang memiliki gula darah sewaktu sebanyak 6 orang.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini anggota aisyiyah menjadi lebih sadar dan aktif dalam kegiatan skrining yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas setempat. Pentingnya skrining dan penyuluhan Kesehatan yang di lakukan secara berkala untuk mengurangi kejadian PTM dan kolaborasi dengan tim Kesehatan lainnya.

### **Daftar Rujukan**

- WHO (2023) Penyakit Tidak Menular Link <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Hamzah, A., Khasanah, U., & Norviatin, D. (2019). The Correlation of Age, Gender, Heredity, Smoking Habit, Obesity, and Salt Consumption with Hypertension Grade in Cirebon, Indonesia. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(3), 138-145. <https://doi.org/10.35898/ghmj33457>.
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (PTM) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 60-65. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/article/view/1520>.
- Purnamasari, D. (2018). The emergence of non-communicable Disease in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 50(4), 273-274. <https://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/1028/339>